

## Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub-Sektor Farmasi Di BEI Tahun 2012-2021

Alya Hasanah Kurniawati<sup>1</sup>, Immas Nurhayati<sup>2</sup>, Titing Suharti<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

[alyahasanah21@gmail.com](mailto:alyahasanah21@gmail.com), [immasnurhayati1@gmail.com](mailto:immasnurhayati1@gmail.com), [tittingsuharti.01@gmail.com](mailto:tittingsuharti.01@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was determine the effect of ROA, NPM, and EPS on stock prices in the pharmaceutical sub-sector in 2012-2021. This type of research data uses quantitative data using secondary data, data collection methods using literature studies, journals, and documentation. The object of this research is PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT. Tempo Scan Pasific (TSPC), PT. Indofarma Tbk (INAF), and PT. Merck Tbk (MERK). The financial ratios used in this study are Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS). The results show that partially ROA, NPM, and EPS have no significant effect on stock prices. Simultaneously shows that ROA (X1), NPM (X2), and EPS (X3) variables have a significant effect on stock prices (Y).*

**Keywords:** Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Prices.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada subsektor farmasi tahun 2012-2021. Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, metode pengumpulan data dengan studi Pustaka, jurnal, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT. Tempo Scan Pasific (TSPC), PT. Indofarma Tbk (INAF), dan PT. Merck Tbk (MERK). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA, NPM, dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa ROA (X1), NPM (X2), dan EPS (X3) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

**Kata kunci:** Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bisnis di Indonesia, persaingan bisnis antara perusahaan yang ada semakin ketat. Berbagai macam jenis perusahaan pada bidang yang beranekaragam seperti jasa, dagang, maupun manufaktur saling berkompetisi untuk bisa berkembang dan bertahan. Di Indonesia terdapat berbagai bidang industri yang dapat memberi dedikasi yang besar untuk perekonomian. Salah satunya adalah bidang farmasi.

Fenomena menarik dalam persaingan di pasar modal Indonesia yaitu pada akhir tahun 2019. Dimana virus *Covid-19* dijumpai di Wuhan, China, untuk pertama kalinya, lalu pada awal Maret 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan virus ini menjadi bencana nasional yang mengakibatkan berbagai sektor mengalami kebangkrutan. Namun tidak semua perusahaan mengalami hal tersebut salah satunya perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan laba dan peningkatan persaingan di bidang obat-obatan yang menjadikan vitamin, obat-obatan, masker, sanitiser, dan alat kesehatan lainnya menjadi suatu kebutuhan untuk mempertahankan daya tahan tubuh.

Hal tersebut membuat investor melakukan investasi saham pada sektor farmasi, karena obat dan alat penunjang kesehatan menjadi *trend* di masyarakat, banyaknya *demand* pasar terhadap produk farmasi mengakibatkan tingginya tingkat persaingan. Fenomena ini yang mendukung dipilihnya emiten subsektor farmasi sebagai objek penelitian.

Akibat tingginya tingkat persaingan mempengaruhi penawaran dan pembelian dalam industri manufaktur, sehingga naik-turun harga saham sering terjadi. Berikut fluktuasi yang terjadi di perusahaan manufaktur subsektor farmasi :



**Gambar 1. Grafik Harga Saham Subsektor Farmasi 2012-2021**

Berdasarkan gambar 1. Grafik Harga saham subsektor farmasi 2012-2021, dapat terlihat bahwa harga saham mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Fluktuasi tersebut cukup signifikan di sebabkan karena kondisi tertentu, seperti harga pokok penjualan meningkat, harga bahan baku dan bahan bakar minyak yang naik, tetapi rata-rata harga saham perusahaan sub-sektor farmasi ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 akibat adanya pandemi *Covid-19*.

Indikator keberhasilan suatu anggaran pengeluaran emiten dilihat dari harga sahamnya. Menurut (Setiani et al., 2022) analisis harga saham pada suatu perusahaan agar tidak terjebak dalam keadaan rugi, harus dilakukan seorang penanam modal. Analisis tersebut yakni analisis fundamental yang menjadi elemen penting dalam memperkirakan harga saham. Dalam penelitian ini analisis fundamental yang akan di teliti adalah rasio *Return On asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut (Kasmir, 2019) *Return On Asset* ialah rasio yang memberitahukan laba atau return dari total aktiva yang sudah digunakan. ROA dijadikan ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Sehingga menurut (Rahayu et al., 2022) ketika nilai ROA besar, maka semakin besar pula laba yang di peroleh emiten dan akan berpengaruh pada naiknya minat investor sehingga harga sahamnya akan naik.

*Net Profit Margin (NPM)* karena mencerminkan stabilitas perusahaan, sehingga para investor akan mengetahui efisiensi perusahaan tersebut. Lalu ada rasio pasar yang mampu memberi dampak pada harga saham, yaitu *Earning Per Share (EPS)* karna memberikan informasi mengenai keuntungan emiten per lembar saham.

Menurut (Kasmir, 2019) *Net Profit Margin* atau *Return On Sales* ialah rasio keuangan yang dipakai untuk menaksir margin laba penjualan. Cara mengukur NPM ialah dengan mengkomparasikan laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih. (Sapitri, 2019) berkata *Net Profit Margin* merupakan tingkat kemampuan emiten dalam meminimalkan biaya-biaya operasional di periode tertentu. Semakin tinggi rasio NPM maka semakin bagus, karena perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dari kegiatan penjualannya.

Menurut (Kasmir, 2019) rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi para pemegang saham ialah *Earning Per Share*. Rasio yang tinggi mencerminkan kesejahteraan investor yang menaik atau mencerminkan tingkat pengembalian yang tinggi sehingga mampu menaikkan tingkat harga saham, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dan meneliti dengan menulis skripsi berjudul: "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub-Sektor Farmasi Di BEI Tahun 2012-2021"

## METODE PENELITIAN

### Variabel dan Pengukuran

Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

### *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2019) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan hasil (*return*) yang diperoleh dari total jumlah aktiva yang digunakan emiten.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Net Profit Margin (NPM)**

Menurut (Kasmir, 2019) *Net Profit Margin* atau *Return On Sales* ialah rasio keuangan yang dipakai untuk menaksir margin laba penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Earning Per Share (EPS)**

Menurut (Kasmir, 2019) rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi para pemegang saham ialah *Earning Per Share* (EPS).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Variabel Terikat (Dependen)**

Menurut (Yunus & Simamora, 2021) Harga saham ialah harga yang akan di terima oleh para investor agar mendapatkan hak kepemilikan atas suatu perusahaan dalam bentuk saham.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ialah emiten yang bergerak pada bidang manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ialah pengambilan sampel sesuai dengan kriteria khusus. Kriteria yang dipakai adalah pertama, emiten manufaktur subsektor farmasi yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun penelitian, kedua, emiten subsektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2012-2021, ketiga, emiten yang memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga perusahaan yang di jadikan sampel penelitian ialah 7 perusahaan.

**Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini ialah data kuantitatif dengan menggunakan angka serta analisis menggunakan statistik. Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan yang di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sampel penelitian selama periode penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam menyusun penelitian ini dengan cara :

**1. Dokumentasi**

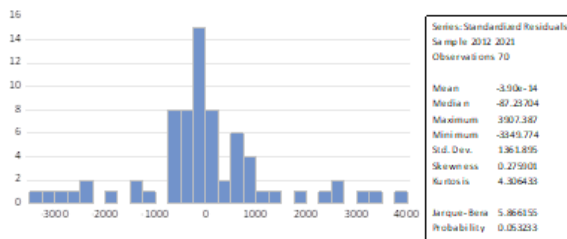
Data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari internet dengan mengaksesnya *website* yang menyajikan data-data yang diperlukan selama melakukan penelitian, seperti pada *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

**2. Studi Pustaka**

Studi Pustaka dilakukan dengan cara menelaah dan mengangkat referensi terkait serta sumber lainnya agar memperoleh hasil pembahasan yang behubungan untuk membantu penelitian ini.

Sumber data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan oleh emiten yang terlibat melalui BEI. Data tersebut dapat diakses melalui *website* perusahaan yang bersangkutan yaitu *website* BEI yang memuat laporan keuangan tahunan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olah Data Eviews

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui nilai JB sebesar 5.629261 dan nilai probabilitas 0.053233. Dapat dikatakan data terdistribusi normal apabila nilai JB dan probabilitas lebih besar dari nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian yaitu 0.05. Maka berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

	HARGASAHAM	ROA	NPM	EPS
HARGASAHAM	1	0.18163	0.34949	0.17201
ROA	0.18163	1	0.18795	0.34589
NPM	0.34949	0.18795	1	0.39156
EPS	0.17201	0.34589	0.39156	1

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Dari tabel hasil uji multikolinearitas diatas diketahui tidak ada hubungan linear antara variabel tersebut atau bisa dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai koefisien setiap variabel bebas lebih kecil dari 0.8.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	904.6118	453.734	1.993705	0.0507
ROA	534.5664	1086.18	0.492153	0.6244
NPM	10178	5871.75	1.733384	0.0882
EPS	-1102.13	2145.4	-0.51372	0.6093

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui nilai probabilitas dari semua variabel bebas yaitu ROA sebesar 0.6244, NPM sebesar 0.0882, EPS sebesar 0.6093. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05.

## 4. Uji Autokolerasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi**

Durbin-Watson stat	1.965198
--------------------	----------

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Diperoleh nilai  $dL = 1.4943$  dan  $dU = 1.6932$ . Nilai tersebut berada pada kriteria  $dU < d < 4-dU = 1.6932 < 1.965198 < 2.3068$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah autokolerasi.

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1117.691	335.4048	3.332364	0.0016
ROA	-608.0938	1113.038	-0.546337	0.5871
NPM	8695.425	7876.807	1.103928	0.2746
EPS	605.8471	2616.844	0.231518	0.8178

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan output di atas model regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang di peroleh :

$$Y = 1117.691 - 608.0938ROA + 8695.425NPM + 605.8471EPS.$$

Menjelaskan bahwa intersep sebesar 1117.691 artinya adalah apabila *Return On Asset*, *Net profit Margin*, dan *Earning Per Share* bernilai 0, maka nilai harga saham sebesar 1117.691.

Koefisien ROA sebesar -608.0938 artinya terdapat hubungan berbanding terbalik antara ROA dengan harga saham, bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan atau peningkatan nilai harga saham sebesar 608.0938.

Koefisien NPM sebesar 8695.425 artinya terdapat hubungan berbanding lurus antara NPM dengan harga saham, bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan atau penurunan nilai harga saham sebesar 8695.425.

Koefisien EPS sebesar 605.8471 artinya terdapat hubungan berbanding lurus antara EPS dengan harga saham, bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan atau penurunan nilai harga saham sebesar 605.8471.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0.05 dan  $t_{tabel}$  1.67065. Dari hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  variabel *Return On Asset* ialah -0.546337, kesimpulannya adalah nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.546337 < 1.67065$  sehingga  $H_{a1}$  ditolak yang artinya secara parsial *Return On Asset* ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). Penelitian ini selaras dengan penelitian (Dandanggula & Sulistyowati, 2022) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  variabel *Net Profit Margin* ialah 1.103928, kesimpulannya adalah nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.103928 < 1.67065$  sehingga  $H_{a2}$  ditolak yang artinya secara parsial *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). Penelitian ini selaras dengan penelitian (Trisilo, 2019) bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian regresi data panel menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  variabel *Earning Per Share* ialah 0.231518, kesimpulannya adalah nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.231518 < 1.67065$  sehingga  $H_{a3}$  ditolak yang artinya secara parsial *Earning Per Share* ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). Penelitian ini selaras dengan penelitian (Ani et al., 2019) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 2. Uji Koefisien Regresi Secara simultan (Uji F)

Hasil uji F diatas menjelaskan bahwa dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 4.110572 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.15. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel} = 4.11 > 3.15$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a4}$  diterima yaitu ada pengaruh rasio ROA ( $X_1$ ), NPM ( $X_2$ ), dan EPS ( $X_3$ ) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi pada tahun 2012-2021 di BEI. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Egam et al., 2017) bahwa ROA, NPM, dan EPS secara bersamaan atau secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi ( R-Squared )

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

F-statistic	11.64643
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinasi R-squared ialah 41,10% artinya adalah variabel bebas yaitu ROA, NPM, dan EPS mampu menjelaskan variabel terikat yaitu harga saham sebesar 41,10% lalu sisanya sebesar 58,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti makro ekonomi yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, lalu variabel teknikal seperti data pasar, volume transaksi, dan harga saham.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Secara parsial variabel ROA ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
2. Secara parsial variabel NPM ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
3. Secara parsial variabel EPS ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).
4. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROA ( $X_1$ ), NPM ( $X_2$ ), dan EPS ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

## SARAN

### 1. Bagi investor

Penelitian ini menguji hubungan variabel fundamental dari aspek kinerja profitabilitas terhadap harga saham, sehingga saran bagi investor selain memperhatikan variabel fundamental yang diteliti pada penelitian ini yaitu dari kinerja profitabilitas juga dapat memperhatikan dari kinerja dan aspek lainnya. Seperti kinerja aktivitas, kinerja solvabilitas, kinerja likuiditas, dan kinerja pasar atau dari aspek lain yaitu faktor teknikal yang mempengaruhi transaksi perdagangan seperti harga saham masa lalu, volume dan frekuensi perdagangan, dan lainnya. Dapat pula dari aspek makro yang mempengaruhi harga saham, contohnya tingkat suku bunga, pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, *trend* ekonomi, dan lainnya

### 2. Bagi pihak akademis

Saran untuk pihak akademisi atau peneliti selanjutnya yaitu mampu mengembangkan sampel dari penelitian ini seperti menggunakan sampel dari sub-sektor lain contohnya subsektor makanan dan minuman, otomotif, dan lainnya, mencari atau menambahkan variabel penelitian lainnya seperti dari rasio solvabilitas, aktivitas, likuiditas, faktor teknikal, dan faktor makro, menambahkan periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ani, N. K. S., Trianasari, T., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Dandanggula, A. L., & Sulistyowati, E. (2022). Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 766–780.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Rahayu, D. S., Suharti, T., & Hurriyaturohman, H. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021. *Inovator*, 11(3), 391–399.
- Sapitri, E. N. (2019). *Pengaruh Sales Growth, Net Profit Margin (NPM), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017*.
- Setiani, Y. C., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 1–10.
- Trisilo, V. A. P. (2019). *Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017*. Thesis.
- Yunus, Y., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 55–65.